



Seorang warga merawat salah satu tanaman organik di RW 5, Patehan, Kraton, Jogja, Minggu (14/4). Sejumlah warga daerah tersebut berinisiatif membuat kampung sayur dengan menanam berbagai sayuran organik di halaman rumahnya.

Ada Kampung Sayur di Patehan

Lahan sempit di perkotaan tak menyulitkan warga Patehan menciptakan kebun sayur organik. Berikut laporan wartawan Harian Jogja, Andreas Tri Pamungkas.

Berbagai tanaman sayur mayur tampak rimbun mencolok hijau di sebuah pekarangan padat penduduk di Jalan Patehan Kidul. Warga silih berganti keluar masuk pintu pagar pekarangan yang belakangan diketahui halaman rumah pasangan Widyatmana dan Retno Kartini.

Model Kawasan Rumah Pangan Lestari, RW 5 Patehan begitu tulisan dalam spanduk berwarna hijau yang membentang menghiasi beberapa sudut pekarangan seluas 400 meter persegi tersebut.

Meski di lahan tidak terlalu luas, terdapat berbagai tanaman mulai dari sawi, kangkung, bayam, tomat, lombok, dan berbagai macam tanaman lain. Mereka membuat bambu bertingkat menyerupai anak tangga untuk menyiasati sempitnya lahan sehingga berbagai tanaman dalam polybag bisa ditanam tanpa menghalangi pancaran sinar matahari.

Di setiap Minggu pagi, warga Patehan selalu berkumpul di situ. Kemarin, mereka berada di pekarangan itu sejak pukul 07.00 WIB. Berbagi tugas, mereka warga laki-laki membuat pagar pengaman tanaman dari bambu. Sementara para ibu menyiram tanaman dan memindahkan bibit tanaman ke polybag yang berukuran besar.

Rupanya kegiatan ini sudah dilakukan sejak tiga bulan terakhir. Di lahan milik Widyatmana itu, mereka membaginya menjadi tempat menanam, rumah pembibitan dan pembuatan kompos. Kotoran kambing, ragi tape dan bakteri fermentasi, diolah jadi pupuk alami.

Adalah Mohamad Sofyan, 48, Ketua RW 5 Patehan yang belum lama menjabat mengagas kegiatan ini. Sebagai ketua RW, Sofyan berusaha mencari program yang lain dari pada yang lain untuk membangkitkan geliat warga di kampungnya. Tercetuslah program kampung sayur organik yang menjadi embrio Model Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Untunglah Widyatmana dan Retno mau merelakan halamannya yang biasanya dipenuhi rumput ilalang dijadikan kebun. Dengan memanfaatkan dana stimulan Rp3 juta dari Pemerintah Kota Jogja untuk pengembangan RW, Sofyan memulai kegiatan itu dengan mengundang bari balai pengkajian pertanian agar memberi pelatihan kepada warga bagaimana cara menanam, membuat pupuk organik, dan membeli bibit. "Warga juga patungan untuk menambah modal," kata Sofyan.

Mulanya hanya sawi ditanam di kebun itu. Seiring antusiasme ibu-ibu PKK, beberapa tanaman sayur pun ditanam seperti terong, tomat, lombok mulai ditanam. Beberapa pekan terakhir ini sebagian tanaman itu sudah berbuah. Tinggal memetik.

Sofyan mengatakan, sudah banyak tanaman yang sudah masak dipesan orang. Tanaman itu laku dijual mulai Rp10.000-Rp25.000 tergantung umur tanaman dan banyaknya buahnya. Namun warga tak menjajalnya dan berniat memamerkannya pada acara jalan santai Minggu pagi mubeng beteng yang digelar untuk perayaan ulang tahun Sri Sultan Hamengku Buwono X pada 21 April mendatang.

"Kami bermimpi, kampung ini menjadi satu-satunya kampung tujuan wisata untuk sayur organik," kata Sofyan. (andreas@harianjogja.com)

1. Kepala Patehan

2. Positif

Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Patehan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005